

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Awal kemunculan *covid-19* terdeteksi di Wuhan-China, namun belum diketahui jenis dari virus tersebut. WHO membenarkan informasi bahwa China sebagai negara pertama yang menyebarkan virus corona atau sering dikenal dengan istilah *covid-19* (Zhao et al., 2021). WHO menyebutkan jika virus tersebut terindikasi muncul dari Wuhan pada bulan Desember 2019. Virus *covid-19* menyebar ke berbagai negara dengan total kematian pada bulan April 2020 dengan jumlah 74.816 orang yang meninggal dunia karena *covid-19*. Awal kemunculan *covid-19* tentunya belum tersedianya vaksin khusus bagi penderita virus corona ini. Untuk mengurangi penyebaran atas *covid-19*, maka pemerintah memberikan aturan dalam menerapkan protokol kesehatan bagi setiap masyarakat. Bahkan berbagai negara membuat peraturan bagi warganya untuk tidak melakukan aktifitas secara bebas dan tidak ada kegiatan berkerumun untuk menghindari penyebaran baru *covid-19* (Vieten et al., 2020; Gkentzi et al., 2021).

*Covid-19* merupakan penyakit dengan penyebarannya dapat terjadi dari satu orang ke orang lain dengan gejala yang dirasakan seperti adanya demam dan flu (Suresh, 2020). Virus ini menyerang pada sistem pernapasan serta adanya kerusakan pada kardiovaskular, sistem saraf serta kerusakan mata. (Ciotti et al., 2020). Akibat dari virus corona ini, badan kesehatan dunia atau WHO merilis data pada tanggal 17 Maret 2021 menyebutkan bahwa jumlah penderita lebih dari 120 juta yang terdampak virus tersebut dan sekitar 2,6 juta jiwa yang meninggal dunia (De Young et al., 2021).

Virus corona menjadi momok yang sangat ditakuti oleh masyarakat di dunia tidak terkecuali dengan masyarakat di Indonesia. Berbagai ekspor diberbagai negara terdapat penurunan secara signifikan atas dampak dari virus ini. *Covid-19* melumpuhkan sektor ekonomi yang menjadi penopang suatu negara. Sejalan apa yang dikemukakan oleh Sahoo et al (2021) bahwa *covid-19* sangat berdampak pada sektor pendidikan, ekonomi dan sosial, sehingga wabah ini berpengaruh pada krisis global (Parveen, 2020).

Pendidikan di Indonesia sudah bertransformasi berbagai kurikulum untuk diterapkan pada dunia pendidikan. Sampai dimana pemerintah harus mengeluarkan Kepmendikbud Nomor 719, (2020) tentang pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus dengan tujuan untuk memberikan penyesuaian sekolah dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik pada saat masa pandemi *covid-19*. Penyebaran *covid-19* terjadi dari mana saja, dapat di rumah, sekolah, tempat hiburan dan lingkungan masyarakat. Pemerintah Indonesia mengeluarkan Permenkes Nomor 9, (2020) tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB dalam rangka percepatan penanganan *covid-19* yang menyatakan bahwa pembatasan sosial berskala besar paling sedikit meliputi meliburkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.

Penutupan sekolah di Indonesia berdampak pada perubahan proses pembelajaran secara signifikan. Tepatnya pada bulan Maret 2020 kegiatan belajar mengajar yang konvensional atau secara tatap muka langsung, kini beralih pada proses kegiatan belajar mengajar secara *online*. Pemerintah mengeluarkan surat edaran pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (*covid-19*) melalui (Surat Edaran Nomor 15, 2020) bahwa siswa belajar dari rumah selama darurat penyebaran *covid-19* dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan *covid-19*; dan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kembali surat Inmendagri Nomor 47 Tahun 2022 poin ke empat tentang kebijakan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran tatap muka terbatas dan/atau pembelajaran jarak jauh berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/ MENKES/ 1140/ 2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (*Covid-19*) dan Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (*Covid-19*);

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seluruh peserta didik dan guru mengalihkan pembelajaran konvensional menjadi *online* (Delcker & Ifenthaler, 2021). Hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi pendidikan di Indonesia untuk dapat lebih memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menerapkan pembelajaran secara jarak jauh. Di Amerika, dimana para orangtua menyetujui kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *online* atau secara virtual (Lomer & Palmer, 2021). Pembelajaran secara *online* dimasa pandemi *covid-19* yang memungkinkan dalam mengurangi penyebaran virus di lingkungan sekolah (Price et al., 2021).

Abad 21 dimana ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi menjadi beberapa hal yang berkembang begitu cepat diberbagai negara termasuk di Indonesia (Anderson et al., 2021). Hal tersebut terus bertransformasi secara mendasar dari abad ke abad. Peran pendidikan di Indonesia termasuk salah satu aspek yang perlu untuk ditingkatkan pada standar nasional dan mutu sekolah dengan penyesuaian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, sesuai dengan PP Nomor 57, (2021) menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia membutuhkan standar nasional yang memerlukan penyesuaian terhadap dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kehidupan masyarakat untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan abad 21 di Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi guru, peserta didik bahkan praktisi pendidikan yang dituntut untuk terus berupaya dalam meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan potensi pada peserta didik dalam pendidikan nasional dapat terwujud melalui kegiatan yang diselenggarakan sekolah seperti intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan belajar mengajar secara aktif bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik. (Hamzah B.Uno, 2007).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia memberi peluang serta tantangan bagi dunia pendidikan (Darmawan, 2011). Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pendidikan tentunya harus sejalan dengan penerapan metode pembelajaran yang berbasis teknologi (Barlex & Trebell, 2008;

Christensen, 2014; Kavita, 2018). Maka dari itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang dapat mengikuti serta mengimbangi kemajuan hal tersebut. Pendidikan menjadi sarana yang dapat mengimbangi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai perubahan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi serta tujuan pembelajaran, sehingga dapat mencetak generasi yang berkualitas untuk masa depan.

Masa pandemi *covid-19* memungkinkan pembelajaran secara jarak jauh atau secara *online*. Kemajuan teknologi menjadi solusi bagi sektor pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada awal masa pandemi memaksa kita sebagai masyarakat yang belum terbiasa dengan perangkat teknologi bagi peserta didik. Kecanggihan teknologi dalam mendukung dalam proses pembelajaran mempunyai manfaat lain yaitu antar peserta didik atau dengan guru dapat bertatap muka meskipun secara virtual, selaras dengan apa yang disampaikan oleh (Boyle et al., 2003) bahwa ada manfaat lain yang dapat dirasakan oleh peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh yaitu terdapat peningkatan daya tarik peserta didik dalam menyimak materi secara virtual. Penerapan pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi menjadi salah satu penerapan pembelajaran yang sangat disukai oleh para peserta didik dan guru (Dhawan, 2020). Seiring berjalannya waktu proses pembelajaran dimasa pandemi *covid-19* menemukan inovasi-inovasi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran secara *online* menjadi tantangan bagi guru, peserta didik serta peran orangtua di rumah. Guru dan peserta didik dituntut untuk dapat beradaptasi dengan pembelajaran secara *online*. Guru dan peserta didik harus mampu mengoperasikan aplikasi yang mendukung dalam pembelajaran *online* tersebut. Orangtua di rumah harus berperan aktif dalam membimbing serta mengarahkan anak-anaknya dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* itu sendiri seperti yang disampaikan oleh Vasileva et al., (2021) bahwa proses anak melaksanakan pembelajaran di rumah tentunya membutuhkan dukungan orangtua dalam berkolaborasi memberikan pemahaman tambahan tentang pembelajaran. Meskipun demikian tidak dapat kita pungkiri bahwa pembelajaran *online* dapat menghasilkan sebuah pengalaman bagi para peserta didik dalam belajar secara virtual dengan meningkatkan literasi dalam media digital (Scully et al., 2021).

Kemajuan zaman serta kecanggihan dunia digital di industri 4.0 menuju era *society* 5.0 dapat merubah kebiasaan seseorang pada aspek pendidikan. Kecanggihan teknologi bagi dunia pendidikan menjadi solusi bagi kita dalam mengakses ilmu pengetahuan. Hal tersebut tentunya harus dapat kita manfaatkan dengan berusaha mempelajari cara mengelola aplikasi pendidikan yang menjadi sarana untuk dapat mengakses seluruh informasi yang kita inginkan (Yusoff et al., 2017). Kemudahan tersebut kita dapat mengembangkan kemampuan belajar menjadi mandiri, kreatif dan cerdas.

Pengembangan pembelajaran di abad 21 akan selalu bertransformasi secara cepat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi bagi dunia pendidikan meskipun dalam masa pandemi *covid-19*. Pada masa pandemi ini para ahli berupaya untuk mencari solusi terbaik bagi masyarakat untuk dapat melaksanakan pembelajaran meskipun dengan cara jarak jauh atau *online*. (Gupta, 2020) menjelaskan jika dimasa pandemi *covid-19* melahirkan moda pembelajaran baru yaitu *blended learning* atau pembelajaran secara formal yang dikombinasi dengan pembelajaran secara *online*, hal tersebut sejalan yang dikemukakan oleh (Nurlian Nasution, 2019) bahwa istilah pembelajaran campuran (*blended learning*) hadir menjadi salah satu solusi terbaik untuk menyeimbangkan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau *online* dengan pembelajaran secara tatap muka. Penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diterapkan di abad 21 dengan memanfaatkan multimedia seperti video streaming, kelas virtual dan animasi untuk pembelajaran *online* dan menggabungkan pembelajaran secara konvensional yang biasa dikenal dengan *blended learning* (Thorne, 2013).

*Blended learning* dimasa pandemi *covid-19* dianggap menjadi salah satu solusi pada awal tahun 2021, karena pembelajaran campuran ini mengkombinasikan pembelajaran *online* dengan tatap muka secara langsung. Belle & Rugelj (2007) menjelaskan pada penelitiannya bahwa sebagian besar mereka yang ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* ini setuju jika pembelajaran tersebut dapat sangat efisien dan dapat dilaksanakan dimasa pandemi. Grahame, (2013) menjelaskan bahwa *blended learning* menjadi suatu pendekatan pembelajaran yang dianggap menjadi solusi yang efektif dimasa pandemi *covid-19*, sehingga pelaksanaan praktik dalam melaksanakan pendidikan jasmani dapat

dilakukan secara tatap muka secara langsung, namun dalam pelaksanaan *blended learning* tersebut ada kekhawatiran tingkat kebugaran jasmani siswa masih belum maksimal dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran praktik di sekolah secara penuh.

Kebugaran jasmani siswa di Indonesia masih dikatakan cukup rendah hal tersebut dijelaskan oleh asisten deputi pengelolaan olahraga pendidikan KEMENPORA yaitu Ary Moelyadi pada webinar yang bertajuk “PJOK dalam Pembelajaran Paradigma Baru” yang menjelaskan bahwa kebugaran jasmani siswa di Indonesia hanya 0,14% dikategorikan baik sekali, terdapat 2,1% pada kategori sangat aktif. Selain faktor pandemi *covid-19* yang menyebabkan aktivitas fisik rendah, para siswa masih menganggap bahwa olahraga belum menjadi bagian dari gaya hidup sehingga kebugaran mereka termasuk pada kategori rendah. Para siswa selama pandemi sangat kurang dalam beraktivitas fisik selama belajar di rumah, mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain gawai, makan dan tidur.

Pandemi *covid-19* mempengaruhi terhadap gaya hidup manusia, pembatasan sosial menjadi masalah utama dalam melaksanakan aktivitas olahraga. Pinho CS, (2020) menjelaskan pada penelitiannya bahwa kemunculan *covid-19*, gaya hidup seluruh masyarakat menjadi berubah begitu juga dengan siswa selama pembelajaran di rumah. Banyaknya keterbatasan dalam beraktivitas, seringkali menyebabkan penurunan aktivitas fisik sehingga mempengaruhi pada kebugaran jasmani serta pada kesehatannya. Untuk terhindar dari penurunan kebugaran tentunya harus memperhatikan aktivitas fisik atau pelaksanaan olahraga dengan teratur (Nurkholis, 2021). Atas dasar tersebut, agar tetap terjaga kebugaran jasmani dimasa pandemi covid-19, maka siswa harus tetap melaksanakan aktivitas olahraga. *World Health Organization* (WHO) menetapkan pada pedoman yang menjelaskan tentang minimal aktivitas fisik yang harus dilakukan selama pandemi *covid-19* dalam menjaga kebugaran dan kesehatan. Pada usia sekitar 18-64 tahun dimana usia tersebut merupakan kelompok usia yang banyak terinfeksi virus. Untuk aktivitas fisik yang dapat dilakukan setidaknya 150 menit untuk aktifitas fisik pada kategori ringan ke sedang dan 75 menit untuk aktivitas fisik pada kategori berat (Ammar et al., 2020). Kebugaran jasmani teridentifikasi selama pandemi *covid-19* mengalami penurunan yang begitu signifikan, dikarenakan pelaksanaan aktivitas fisik yang

dilakukan selama pandemi sangat rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Amini H, (2020) yang menunjukkan hasil perbandingan dengan pengukuran aktivitas fisik rendah dari sebelum dan sesudah adanya pandemi *covid-19* untuk peserta usia 18-34 tahun dengan perolehan skor IPAQ SF sebesar 48% peserta tergolong dalam aktivitas fisik rendah menjadi 30%, 22% peserta tergolong dalam aktifitas fisik sedang menjadi 11,5% dan 30% peserta tergolong dalam aktifitas fisik tinggi menjadi 18,5%.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, dengan situasi dan kondisi dunia pendidikan dimasa pandemi *covid-19* saat ini, penulis tertarik untuk melihat bagaimana isu kebugaran jasmani dalam pembelajaran *blended learning* pada pendidikan jasmani dimasa pandemi *covid-19* saat ini dengan menggunakan *systematic literature review*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pernyataan sebagai berikut

- 1.2.1 Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kebugaran jasmani siswa dalam pembelajaran *blended learning* pada pendidikan jasmani dimasa pandemi *covid-19*?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan *blended learning* dalam meningkatkan kebugaran jasmani siswa pada pendidikan jasmani dimasa pandemi *covid-19*?
- 1.2.3 Bagaimana hasil kebugaran jasmani siswa dalam pembelajaran *blended learning* pada pendidikan jasmani dimasa pandemi *covid-19*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui dan menguji upaya guru dalam meningkatkan kebugaran jasmani siswa dalam pembelajaran *blended learning* pendidikan jasmani dimasa pandemi *covid-19*.
- 1.3.2. Untuk mengetahui dan menguji pelaksanaan *blended learning* dalam meningkatkan kebugaran jasmani siswa pada pendidikan jasmani dimasa pandemi *covid-19*.

1.3.3. Untuk mengetahui dan menguji hasil kebugaran jasmani siswa dalam pembelajaran *blended learning* pada pendidikan jasmani dimasa pandemi *covid-19*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi empat bagian diantaranya manfaat teoritis, manfaat kebijakan, manfaat praktik dan manfaat isu serta aksi sosial. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi teoritis mengenai isu kebugaran jasmani dalam pembelajaran *blended learning* pada pendidikan jasmani dimasa pandemi *covid-19*. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberi manfaat dalam upaya pengembangan *blended learning* dalam meningkatkan kebugaran jasmani siswa pada pendidikan jasmani.

##### **1.4.2 Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat (1) memberikan pandangan bahwa kebugaran jasmani menjadi hal yang sangat penting pada dalam pembelajaran *blended learning* pada pendidikan jasmani. (2) Menjadi pemicu bagi para guru olahraga dalam meningkatkan kebugaran jasmani siswa pada pembelajaran *blended learning*. (3) Menjadi stimulus bagi pembaca untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kebugaran jasmani dalam situasi apapun.

##### **1.4.3 Manfaat Praktik**

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, diharapkan membantu serta mempermudah para guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan kebugaran jasmani siswa serta memberikan informasi, agar guru penjas dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik dalam meningkatkan kebugaran siswa melalui *blended learning*.

##### **1.4.4 Manfaat Isu dan Aksi Sosial**

Penelitian ini diharapkan memberikan pemikiran atau menjadi suatu referensi bagi seluruh guru penjas khususnya dalam meningkatkan



kebugaran jasmani siswa dalam pembelajaran *blended learning* pada pendidikan jasmani.

### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. BAB I Memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- 1.5.2. BAB II Berisi kajian pustaka mengenai isu kebugaran jasmani dalam pembelajaran *blended learning* pada pendidikan jasmani dimasa pandemi *covid-19: systematic literature review*.
- 1.5.3. BAB III Desain penelitian, tahapan *systematic literature review*, metode pengumpulan data, metode analisis data, prosedur penelitian.
- 1.5.4. BAB IV Pembahasan mengenai data yang di proses melalui *systematic literature review*.
- 1.5.5. Menjelaskan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang terkait dengan hasil peneliti.